

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pengarusutamaan *Gender* atau biasa disingkat dengan PUG merupakan strategi yang dicanangkan secara sistematis dan rasional untuk mewujudkan dan mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam berbagai aspek kehidupan manusia seperti rumah tangga, masyarakat dan negara. Melalui kebijakan dan program yang memperhatikan kebutuhan, aspirasi, pengalaman dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Laki-laki dan perempuan secara biologis mudah untuk dibedakan, namun secara sosial hal ini dipengaruhi dimana nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat membangun peran laki-laki dan perempuan tersebut. Indonesia termasuk salah satu negara anggota PBB yang ikut meratifikasi konsensus pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan serta memberikan perlindungan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam aspek kehidupan.

UU No. 6 Tahun 2014 membawa perubahan dalam pengelolaan desa, baik terkait dengan kewenangan keuangan, kewenangan menyusun anggaran dan rencana pembangunan, serta kewenangan dalam pembangunan-pembangunan desa¹. Kewenangan ini diikuti dengan proses pengelolaan pembangunan yang berdasar pada *Stakeholders* desa menjadi subjek yang mandiri untuk berinisiasi mengatur rumah tangga desa. Pengelolaan pembangunan desa secara konsep dan

¹ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Desa

diatur dalam UU haruslah melibatkan seluruh komponen desa baik itu aparatur desa, tokoh masyarakat, lembaga-lembaga lokal desa dan kelompok-kelompok kunci lainnya. Tidak terkecuali perempuan yang menjadi salah satu elemen kunci dalam tata pembangunan pada umumnya.

Terdapat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam perolehan hak-hak, tanggungjawab, akses dan penguasaan terhadap sumber daya alam serta pengambilan keputusan dalam keluarga, di komunitas dan di tingkat nasional yang didefinisikan oleh para praktisi pembangunan dan aktivis gerakan sosial perempuan.

Bab kelima ini peneliti akan menganalisis tentang Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa di Desa Manulea Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka Tahun 2019. Pembahasan ini terdiri dari tiga sub, yaitu: (1) Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan Desa, (2) Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa, (3) Partisipasi Perempuan dalam Evaluasi dan Pemantauan Pembangunan Desa.

5.1 Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan Desa

Partisipasi perempuan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian potensi dan masalah yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Perencanaan juga diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan berdasarkan fakta-fakta, mengenai kegiatan-

kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan yang ingin dikehendaki atau yang diharapkan.

5.1.1 Keterlibatan perempuan dalam Musrenbangdes dan Musrenbangdes dalam Perencanaan RPJMDes dan RAPBDes.

a. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Dusun.

Dalam kegiatan perencanaan pembangunan yang ada di desa, biasanya dilakukan dari tingkatan yang paling terendah yaitu kegiatan musrenbangdes. Tujuan diadakan kegiatan musrenbangdes adalah untuk merencanakan pembangunan yang ada di dusun dan mencari tahu kebutuhan-kebutuhan prioritas di dusun yang belum yang belum dirasakan oleh masyarakat dusun.

Berdasarkan ulasan-ulasan di atas, maka untuk memperjelas keterlibatan perempuan di Desa Manulea dapat dilihat pada gambar-gambar berikut ini :

**Gambar 5.1
Keterlibatan Kaum Perempuan dalam Proses Perencanaan
Pembangunan Desa di Dusun**





Gambar 5.1 di atas menunjukkan kegiatan musrenbangdes yang ada di Dusun Fatubesi A yang dipimpin langsung oleh ibu kepala desa (Paskalia S. Tae), dengan didampingi oleh Sekretaris Desa (bapak Agustinus Bouk). Selain itu, ada juga dari pihak tokoh adat seperti Bai Lazarus Hane dan Bai Markus Un. Dari sini juga, kita dapat melihat keikutsertaan kaum perempuan secara aktif dalam kegiatan perencanaan pembangunan (musrenbangdes) yang ada di dusun dengan membahas dan menindaklanjuti usulan-usulan serta memberi masukan dan saran yang berkaitan langsung dengan perencanaan pembangunan di Desa Manulea.

b. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa

Musrenbangdes di Desa Manulea telah dilaksanakan pada bulan September, sedangkan perencanaan APBDes akan dilakukan pada bulan Desember. Musrenbangdes ini dilakukan untuk menindaklanjuti setiap aspirasi yang telah diangkat pada kegiatan musdus sebelumnya. Yang hadir dari BPD ada dua orang

perempuan, lima orang laki-laki sesuai dengan ketentuan 30% dari jumlah BPD adalah perempuan. Banyak perempuan yang datang pada saat musrenbangdes, yang hadir dari unsur ibu PKK, tokoh masyarakat perempuan. Cara penyampaian usulan-usulan perempuan dilakukan secara langsung di forum musrenbangdes, mengenai kegiatan dari organisasi masing-masing, mereka menyampaikan pendapat untuk BUMDes, dan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan organisasinya (PNPM dan PKK).

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai keterlibatan perempuan dalam Musrenbangdes dan musrenbangdes dalam perencanaan RPJMDes dan RAPBDes. Adapun penjabaran dari beberapa informan sebagai berikut :

Hal yang diungkapkan oleh Ibu Putriani Ratu Roma selaku Ketua PKK Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa² :

Keterlibatan perempuan dalam mengikuti Musrenbangdes dan Musrenbangdes dapat menguatkan kapasitas perempuan di desa dan peranan perempuan yang semula itu dinilai sangat minim dan terbatas kemampuannya, untuk ikut serta dalam perencanaan RPJMDes dan RAPBDes. Namun dengan berjalannya waktu perspektif tentang perempuan tersebut mulai hilang karena keterlibatan perempuan sudah mulai nampak dalam setiap kegiatan perencanaan RPJMDes dan RAPBDes yang ditandai dengan kehadiran perempuan yang sudah mencapai sampai 50%.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Paskalia S. Tae selaku Kepala Desa Manulea. Beliau mengatakan bahwa³ :

Keterlibatan perempuan dalam mengikuti Musrenbangdes dan Musrenbangdes dalam proses perencanaan RPJMDes dan RAPBDes sangat penting karena kaum perempuan yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut

² Wawancara dengan Ibu Putriani Ratu Roma selaku Ketua PKK Desa Manulea, Tanggal 10 September 2019

³ Wawancara dengan Ibu Paskalia S. Tae selaku Kepala Desa Manulea, Tanggal 5 September 2019

dapat memberikan warna tersendiri dalam pengambilan keputusan dengan ide-ide yang bersifat pribadi maupun dari kelompok-kelompok perempuan yang ada di dalam Desa Manulea. Kegiatan musrenbangdes yang ada di Desa Manulea juga dapat memberikan sisi positif tersendiri dimana pada kegiatan tersebut kelompok kaum perempuan bersatu dalam memberikan aspirasi dari kaum perempuan. Contohnya seperti mengadakan kelompok tenun ikat, membuat taman baca kepada anak-anak, dan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk ibu hamil, bayi dan balita.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Gaspar Molo selaku Tokoh Masyarakat di Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa⁴ :

Keterlibatan perempuan dalam mengikuti Musrenbangdus dan Musrenbangdes itu sangat perlu. Hal ini dikarenakan musrenbang merupakan forum perencanaan yang melibatkan seluruh masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam kegiatan musrenbangdes banyak usulan-usulan yang di sampaikan oleh laki-laki dan perempuan kemudian usulan-usulan itu dimasukan dalam perangkaan untuk di pilih mana yang menjadi kebutuhan utama yang diperlukan oleh masyarakat desa tersebut. Mengapa keterlibatan kaum perempuan itu penting, karena kaum perempuan lebih banyak mengusulkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan yang dapat mensejahterakan masyarakat.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Agustinus Bouk selaku Sekretaris Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa⁵ :

Partisipasi perempuan dalam kegiatan Musrenbangdus dan Musrenbangdes itu sangat diperlukan, karena dengan adanya UU No. 6 Tahun 2014 membawa perubahan dalam pengelolaan desa, baik terkait dengan kewenangan keuangan, kewenangan menyusun anggaran, maka kaum perempuan itu sangat membantu dalam hal-hal tersebut, dimana kaum perempuan lebih pandai dalam mengelola keuangan yang ada sehingga partisipasi perempuan itu sangat dibutuhkan. Dalam beberapa tahun belakangan ini partisipasi perempuan sudah sangat nampak dimana kehadiran antara laki-laki dan perempuan sudah hampir merata.

⁴ Wawancara dengan Bapak Gaspar Molo sebagai Tokoh Masyarakat Desa Manulea, Tanggal 11 September 2019

⁵ Wawancara dengan Bapak Agustinus Bouk selaku Sekretaris Desa Manulea, Tanggal 4 September 2019

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Yasinta Fouk sebagai Kaur Pembangunan di Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa⁶ :

Partisipasi perempuan dalam kegiatan Musrenbangdes dan Musrenbangdes merupakan sebuah kegiatan dalam desa yang dapat membawa perubahan terhadap kaum perempuan tersendiri. Di mana kaum perempuan dari dulu dianggap sebagai kaum yang lemah dan tidak memiliki ide untuk melakukan pembangunan di desa. Dengan ikutnya perempuan dalam kegiatan musrenbang ini, perempuan sudah berani dapat menyampaikan aspirasi-aspirasi mereka terkait dengan pembangunan yang ada di desa.

Gambar 5.2
Kegiatan Musrenbangdes di Desa Manulea Kecamatan Sasitamean
Kabupaten Malaka Tahun 2019



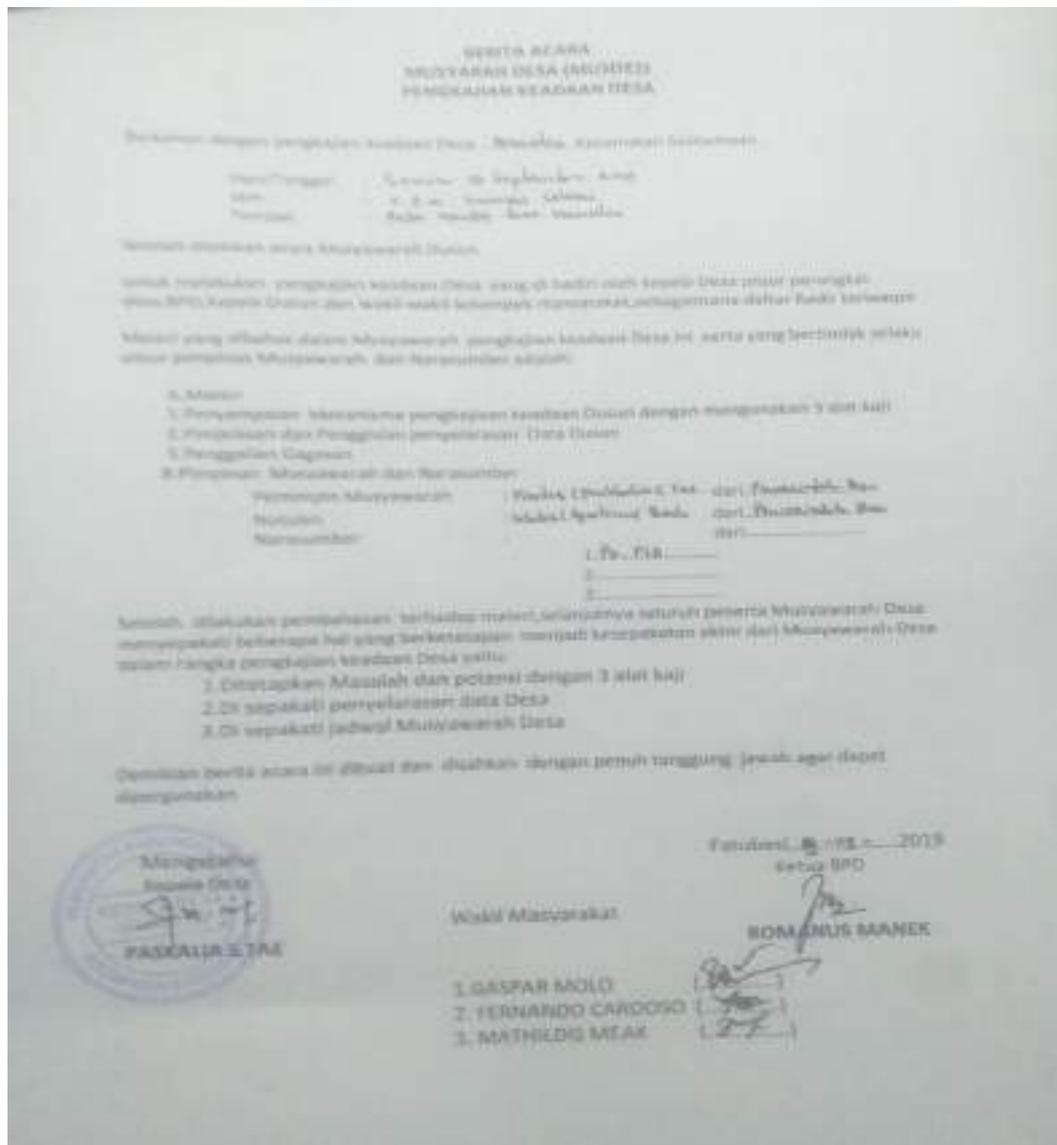
Dok. Peneliti Tahun 2019 Tanggal 10 September

Gambar 5.2 di atas menunjukkan bahwa keikutsertaan perempuan dalam kegiatan musrenbangdes mengenai proses pembangunan desa juga terlihat aktif. Kegiatan musrenbangdes ini dipimpin langsung oleh kepala desa didampingi oleh sekretaris desa, satu orang dari PD/PLD, satu orang dari kecamatan, Ketua BPD

⁶ Wawancara dengan Ibu Yasinta Fouk sebagai Kaur Pembangunan Desa Manulea, Tanggal 10 September 2019

dan juga masyarakat dari setiap dusun yang diwakili oleh 5 (lima) orang dan bertempat di Aula Kantor Desa Manulea. Ada beberapa usulan item kegiatan yang dibahas di antaranya pembangunan gedung PAUD di Dusun Fatukro, penyaluran air bersih untuk Dusun Fatubesi A,B., Dusun Ranbesi A,B, dan Dusun Kaputu, Pembangunan tempat posyandu untuk Dusun Tabonat A,B, serta pengadaan lampu jalan Dusun Tetebanu, Nusimanu dan Arama.

Gambar 5.3
Berita Acara dan Daftar Hadir Kegiatan Musrenbangdes di Desa Manulea
Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka Tahun 2019



Gambar 5.3. di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan Musrenbangdes yang dilakukan di Desa Manulea pada tanggal 10 September 2019 jam 10.00 sampai selesai di Aula Kantor Desa Manulea. Kegiatan ini dilakukan untuk menindak lanjuti perencanaan yang telah dibahas sebelumnya pada musrenbangdus, kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa dan unsur perangkat desa, BPD, kepala dusun dan wakil-wakil kelompok masyarakat. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh kepala desa (Paskalia S. Tae) dan notulennya sekretaris desa (Agustinus Bouk).

Selain itu juga kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat yang Desa Manulea yang hadir dari tiap-tiap dusun sebagai perwakilan dari dusun. Jumlah peserta kegiatan musrenbangdes ini sebanyak 43 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 20 orang dan perempuan sebanyak 23 orang. Dari sini kita bisa melihat keterlibatan perempuan yang ada di Desa Manulea sudah sangat aktif dalam kegiatan yang ada di desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan keterlibatan perempuan dalam mengikuti Musrenbangdus dan Musrenbangdes dalam perencanaan RPJMDes dan RAPBDes, kaum perempuan yang ada di desa sudah ada sebuah perubahan dalam diri mereka, dimana mereka yang dulunya tidak dianggap sebagai salah satu faktor pembangunan dalam desa, tetapi sekarang sudah mulai nampak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan. Sedangkan sesuai dengan partisipasi dalam kegiatan musrenbangdus dan musrenbangdes yang dulunya lebih didominasi oleh kaum laki-laki sekarang sudah mulai ada keseimbangan antara laki-laki dan perempuan.

5.1.2 Keterlibatan perempuan dalam penyampaian usulan-usulan yang dilakukan secara langsung di Forum musrenbangdes dan Musrenbangdes.

Cara berpartisipasi dalam penyampaian pendapat atau usulan perempuan biasanya melalui RT, RW, BPD baru ke desa dalam rapat Musrenbangdes. Usulan-usulan mereka ditampung dan diajukan pada saat Musrenbangdes dan dipilih saat RAPBDes. Cara perempuan menyampaikan pendapat melalui perwakilan ormas masing-masing, kemudian disampaikan oleh perwakilan ormas di dalam Musrenbangdes.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu Kepala Dusun yang ada Bapak Damianus Nurak, beliau mengatakan bahwa :⁷

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan musrenbangdes ini sangat aktif. Jumlah kaum perempuan yang hadir pada waktu itu kira-kira sebanyak 20-an orang. Numun dalam musrenbangdes tersebut tidak semua perempuan yang ada mampu atau dapat berbicara. Yang terlibat sangat aktif dalam menyampaikan usul saran mungkin sebanyak 5 orang lebih. Dan usul saran yang diberikan oleh mereka kaum perempuan itu seperti pembangunan gedung paud untuk anak-anak, pembuatan taman baca, pengadaan bibit-bibit tumbuhan dan lain-lain. Kaum perempuan yang sering menyampaikan setiap usul saran dalam kegiatan itu seperti ada Mama Agustina Bete, Mama Firmina Kore, Mama tresia Abuk, dan masih ada beberapa lagi.

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Paskalia S. Tae selaku Kepala Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa⁸ :

Usulan-usulan yang disampaikan kaum perempuan dalam keterlibatannya secara langsung di forum musrenbangdes memiliki dampak tersendiri dalam pembangunan desa, dimana kaum perempuan memberikan usulan-usaulan kegiatannya itu tidak semata-mata hanya kepada kegiatan fisik saja, melainkan ada juga yang menyampaikan tentang kegiatan yang bersifat non

⁷ Wawancara dengan Bapak Damianus Nurak selaku Kepala Dusun Fatubesi A, Tanggal 11 September 2019

⁸ Wawancara dengan Ibu Paskalia S. Tae selaku Kepala Desa Manulea, Tanggal 5 September 2019

fisik atau pemberdayaan yang kemudian hasilnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Fridolina Mea selaku Perwakilan Kaum Perempuan, beliau mengatakan bahwa⁹ :

Banyak penyampaian usulan-usulan yang disampaikan oleh kaum perempuan dalam keterlibatannya didalam kegiatan musrenbangdes, dimana usulan-usulan yang diberikan oleh kaum perempuan itu lebih berfokus kepada kegiatan pemberdayaan. Contoh kegiatan pemberdayaan yang sering di usulkan dalam kegiatan musrenbangdes itu seperti pemberdayaan terhadap kelompok tenun ikat, kelompok tani, pengadaan bibit jagung, pelatihan bahan makanan lokal, pemberian PMT untuk ibu hamil bayi dan balita.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Putriani Ratu Roma sebagai Ketua PKK Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa¹⁰ :

Usulan-usulan dari kaum perempuan itu lebih banyak di bidang pemberdayaan. Selain kegiatan fisik yang ada di desa, kegiatan pemberdayaan juga sangat penting dalam pembangunan desa. Maka dari itu kaum perempuan di Desa Manulea itu dalam kegiatan musrenbangdes selalu menyuarkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan untuk menjadi salah satu prioritas yang ada di desa.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan Bapak Romanus Manek sebagai Ketua BPD Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa¹¹ :

Dalam kegiatan murenbangdes terdapat banyak usulan-usulan yang diberikan, baik usulan dari kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Terkait dengan usulan dari kaum perempuan memang terdapat beberapa usulan mengenai pembangunan, salah satu contohnya adalah pembangunan TK, pembentukan taman baca kepada anak-anak. Selain dari itu kaum perempuan lebih memfokuskan pada kegiatan pemberdayaan yang ada di desa karena mereka menganggap bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan di desa dapat memberikan pemasukan terhadap desa.

⁹ Wawancara dengan Ibu Fridolina Mea selaku Perwakilan Perempuan di Desa Manulea, Tanggal 10 September 2019

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Putriani Ratu Roma selaku Ketua PKK Desa Manulea, Tanggal 10 September 2019

¹¹ Wawancara dengan Bapak Romanus Manek selaku Ketua BPD Desa Manulea, Tanggal 10 September 2019

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa banyak kaum perempuan yang sudah melibatkan diri mereka kedalam setiap kegiatan yang ada di dusun, namun belum semuanya dapat terlibat aktif dalam penyampaian usul, saran dan kritik dan hanya beberapa perempuan saja yang aktif dalam penyampaian usul, saran dan kritik. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh para kaum perempuan.

5.2 Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa

Bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program atau proyek pembangunan, yaitu partisipasi harta benda, partisipasi sosial, partisipasi uang, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.

5.2.1. Keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan pembangunan Desa berupa proses pengambilan keputusan.

Partisipasi perempuan dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Manulea sangat aktif dan bisa dikatakan mencapai 50% berhasil apabila pengurus pelaksanaan pembangunan di desa adalah perempuan. Di dalam setiap kegiatan-kegiatan pembangunan di Desa Manulea, partisipasi dan kontribusi perempuan yakni tenaga dan pikiran sangat besar. Contohnya sosialisasi mengenai pembentukan taman baca, pelatihan bahan makanan lokal, pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil, bayi dan balita.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Paskalia S. Tae selaku Kepala Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa¹² :

Mengenai keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan itu memang sudah ada beberapa yang berani dalam mengambil keputusan dalam sebuah kegiatan. Namun masih ada juga yang belum sama sekali berani mengambil sebuah keputusan dikarenakan pada faktor sumber daya manusianya yang kurang bagus. Dalam pengambilan keputusan perempuan selalu berkelompok menyatukan aspirasi yang mereka ingin sampaikan kemudian mereka menunjuk beberapa orang dalam kelompok sebagai perwakilan dalam menyampaikan aspirasi tersebut.

Hal yang hampir sama disampaikan oleh Bapak Romanus Manek sebagai Ketua BPD Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa¹³ :

Banyak perempuan yang sudah ikut ambil bagian dalam kegiatan yang ada di desa ini. Namun dalam pengambilan keputusan belum begitu banyak perempuan yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal itu dikarenakan belum ada rasa keberanian yang timbul dalam diri kaum perempuan yang selama ini selalu didiskriminasi oleh kaum laki-laki. Namun sudah ada juga beberapa kaum perempuan yang sudah dapat berani mengambil berbagai keputusan dalam pembangunan desa. Hal itu dilihat dengan berjalannya kegiatan pemberdayaan yang ada di desa kita ini.

Hal yang hampir sama disampaikan Ibu Putriani Ratu Roma sebagai Ketua PKK Desa Manulea. Beliau mengatakan bahwa¹⁴ :

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan musrenbang sudah hampir mendekati 50% sejauh ini yang dapat kita lihat. Namun berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam sebuah pembangunan partisipasi perempuan sendiri masih sangat kurang. Dalam setiap kegiatan pada saat ingin mengambil keputusan kaum perempuan selalu menunjuk seseorang yang dianggap mempunyai kemampuan dalam hal berbicara untuk mengambil keputusan yang sudah ditentukan oleh kelompok kaum perempuan tersebut.

¹² Wawancara dengan Ibu Paskalia S. Tae selaku Kepala Desa Manulea, Tanggal 5 September 2019

¹³ Wawancara dengan Bapak Romanus Manek selaku Ketua BPD Desa Manulea, Tanggal 10 September 2019

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Putriani Ratu Roma selaku Ketua PKK Desa Manulea, Tanggal 10 September 2019

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh ibu Paulina Berek sebagai Perwakilan Kaum Perempuan, beliau mengatakan bahwa¹⁵ :

Kami sebagai kaum perempuan memang sudah banyak yang terlibat dalam proses pembangunan desa khususnya di desa kita ini. Namun dalam proses pengambilan keputusan masih banyak dari kami kaum perempuan yang belum berani dalam mengambil sebuah keputusan untuk pembangunan desa, mungkin hanya beberapa orang saja yang berani dalam hal pengambilan keputusan tersebut, hal ini disebabkan karena kami dari perwakilan perempuan itu masih banyak yang sumber daya manusianya masih lemah sehingga pada saat ingin mengambil sebuah keputusan itu kami merasa takut, jangan sampai apa yang kami sampaikan mungkin salah atau mungkin tidak akan diterima.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Marta Ikun sebagai Perwakilan Kaum Perempuan, beliau mengatakan bahwa¹⁶ :

Keterlibatan kaum perempuan dalam pengambilan keputusan itu ada, namun dari sebagian perempuan yang ada mungkin beberapa orang perempuan saja yang menjadi perwakilan perempuan dalam pengambilan keputusan tersebut karena banyak perempuan yang masih ragu atau takut dengan pengambilan keputusan yang akan mereka sampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan pembangunan Desa berupa proses pengambilan keputusan, dapat dilihat dari kehadiran atau partisipasi perempuan yang ada sudah sangat memuaskan dimana perbandingan kehadiran antara laki-laki dan perempuan sudah merata. Namun yang masih menjadi sebuah kendala dalam proses pengambilan keputusan oleh kaum perempuan adalah masih belum semua perempuan yang ada bisa melakukan sebuah pengambilan keputusan, karena disebabkan oleh faktor sumber daya manusia yang rendah, sehingga proses

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Paulina Berek sebagai Perwakilan Perempuan, Tanggal 9 September 2019

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Marta Ikun sebagai Perwakilan Perempuan, Tanggal 9 September 2019

pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kaum perempuan hanya beberapa orang saja sebagai perwakilan kaum perempuan.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan berdasarkan perangkingan yang dibuat oleh panitia musrenbangdes, keikutsertaan perempuan sangat besar dalam menentukan program-program yang ada di Desa Manulea. Pada saat kegiatan berlangsung keterlibatan perempuan sangat terlihat dalam menyampaikan usulan-usulan mengenai kegiatan pemberdayaan yang ada di Desa Manulea yang menjadi prioritas bagi masyarakat desa. Namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan keterlibatan perempuan itu ada tapi mereka tidak dapat menyampaikannya secara langsung melainkan melalui perwakilan yang ditunjuk sebagai juru bicara mereka. Hasil dari perangkingan dapat dilihat pada daftar lampiran.

5.2.2. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di desa seperti program proyek pembangunan atau pemberdayaan

Pada pelaksanaan pembangunan atau kegiatan di Desa Manulea perempuan selalu ikut serta membantu, jika ada kegiatan di desa, perempuan selalu ikut serta membantu, contohnya pada kegiatan pemberdayaan seperti pengadaan bahan tenun dan pengadaan bibit sayur pasti perempuan selalu ikut berpartisipasi, termasuk juga dalam kegiatan pembangunan fisik, kontribusinya adalah tenaga, pikiran, kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Paskalia S. Tae selaku Kepala Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa¹⁷ :

Keterlibatan kaum perempuan dalam proses pemberdayaan atau proyek pembangunan sangat baik, kita bisa melihat dari partisipasi perempuan yang begitu aktif selama ini dalam bidang pemberdayaan, salah satu contoh, perempuan membentuk berbagai macam kelompok untuk dapat memberdayakan diri mereka sendiri dengan adanya kegiatan seperti kelompok tenun ikat, kelompok wanita tani, aktif dalam kelompok PKK dan lain-lain. Adapun ikut dalam proses pembangunan seperti ikut terlibat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan desa, membantu laki-laki menanam pipa untuk penyaluran air bersih dan kegiatan-kegiatan desa lainnya.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Putriani Ratu Roma sebagai Ketua PKK Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa¹⁸ :

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan program pemberdayaan sudah sangat kelihatan dimana kaum perempuan sudah ikut berbaur dalam berbagai macam kegiatan yang ada di desa untuk meningkatkan setiap program yang ada di desa khususnya untuk lebih memacu mereka terlibat dalam kegiatan yang ada di dalam desa yang berkaitan dengan kepentingan mereka sendiri.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Filomena Aek sebagai Perwakilan Perempuan di Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa¹⁹ :

Keterlibatan perempuan dalam program pemberdayaan sangat membantu masyarakat khususnya bagi kami kaum perempuan sendiri. Didalam program pemberdayaan ini kami dapat menyalurkan berbagai macam kepentingan dari kami kaum perempuan sehingga program pemberdayaan yang ada dalam desa ini bisa berjalan dengan lancar, dan dengan itu juga kami tidak lagi dipandang sebagai perempuan yang lemah dalam setiap kegiatan yang ada di desa ini.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Paskalia S. Tae selaku Kepala Desa Manulea, Tanggal 5 September 2019

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Putriani Ratu Roma selaku Ketua PKK Desa Manulea, Tanggal 10 September 2019

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Filomena Aek sebagai Perwakilan Kaum Perempuan, Tanggal 9 September 2019

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Romanus Manek sebagai Ketua BPD Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa²⁰ :

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pemberdayaan dan proyek pembangunan sangat jelas kita rasakan. Bahwa dalam setiap kegiatan yang dalam musrenbangdes dalam kaitannya dengan program pemberdayaan itu dapat berjalan dengan lancar jika program tersebut ditangani oleh kaum perempuan itu sendiri. Misalnya dalam program pemberdayaan mengenai kelompok tenun ikat, kelompok tani, cara pengadaan dan pembuatan bahan makanan lokal, sejauh ini kegiatannya sudah berjalan dengan lancar. Hasil yang kita dapat salah satunya sudah ada yaitu dari kelompok tenun ikat mereka sudah dapat menjual hasil dari tenun ikat mereka itu sendiri. Sedangkan untuk kelompok tani dan pembuatan bahan makanan lokal hasilnya belum ada karena masih dalam proses penanaman.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Gaspar Molo sebagai Tokoh Masyarakat Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa²¹ :

Keterlibatan kaum perempuan dalam program pemberdayaan sudah berjalan dengan baik, perempuan-perempuan yang dulunya tidak ada pekerjaan sekarang sudah bekerja dan tidak mengganggu lagi. Contohnya dulu saat perempuan belum begitu terlibat dalam kegiatan yang ada di desa, banyak sekali perempuan yang tidak memiliki pekerjaan dan hanya duduk diam saja di rumah, sedangkan sekarang dengan adanya keterlibatan perempuan di desa ini, sudah banyak sekali perempuan yang punya pekerjaan, mereka bersama-sama ikut berpartisipasi dalam kelompok pemberdayaan yang ada di desa dan kemudian keuntungan yang mereka dapatkan itu dapat membiayai hidup mereka.

Selain proses perencanaan pembangunan, kaum perempuan juga terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan pembangunan di desa dengan ikut terlibat secara aktif dan menjadi pekerja aktif. Kondisi ini membuktikan bahwa perempuan bukan hanya sebagai seorang ibu rumah tangga saja, melainkan mampu menjadi pelaksana langsung dalam pembangunan yang ada di desa.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Romanus Manek selaku Ketua BPD Desa Manulea, tanggal 10 September 2019

²¹ Wawancara dengan Bapak Gaspar Molo sebagai Tokoh Masyarakat Desa Manulea, Tanggal 11 September 2019

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5.4
Keterlibatan Perempuan Dalam pelaksanaan Pembangunan



Sumber Dok. Kantor Desa Manulea Tahun 2019 Tanggal 16 Mei

Berdasarkan gambar 5.4 di atas terlihat jelas keterlibatan langsung kaum perempuan dalam pembangunan fisik. Tampak dalam gambar, mama Sinta dan mama Yuli sedang menggali tanah untuk menanam pipa air. Tujuan dari penanaman pipa air dalam tanah agar pipa air tersebut bisa bertahan lama dan tidak rusak atau patah akibat ulah orang yang tidak bertanggungjawab dengan cara melubangi pipa air tersebut karena tidak ingin mengambil air dari bak penampung yang sudah ada untuk konsumsi rumah tangga.

Selain keterlibatan dalam pelaksanaan pembangunan fisik, ada juga kegiatan berupa pemberdayaan kepada kaum perempuan. Adapun beberapa kegiatan pemberdayaan kepada kaum perempuan seperti pembuatan benang dan pewarnaan terhadap benang untuk pembuatan kain tenun ikat dan pengadaan bibit-bibit tumbuhan hortikultura.

Gambar 5.5
Proses Memasak Benang Ikat



Gambar 5.6
Proses Penjemuran langkah pertama



Gambar 5.7
Proses pewarnaan



Gambar 5.8
Proses penjemuran benang yang sudah diwarnai



Sumber Dok. Kantor Desa Manulea Tahun 2019 Tanggal 12 Februari

Proses awal pembuatan benang ikat dengan cara tradisional berupa, proses mengikat benang dengan menyiapkan benang putih polos. Kemudian bahan yang diperlukan selain benang yaitu tali dari serat-serat karung atau tali rafia yang di potong halus untuk mengikat benang tersebut agar terlihat rapi. Setelah itu baru dilakukan proses memasak sampai pada proses penjemuran benang yang telah diwarnai. Waktu yang dibutuhkan dalam setiap prosesnya memakan waktu paling lama sekitar 30 menit agar benangnya kuat. Setelah proses masak sampai proses penjemuran benang yang telah diwarnai selesai barulah serat-serat karung atau tali rafia di buka kembali dari benang tersebut.

Gambar 5.5 sampai 5.8 di atas menunjukkan kegiatan pemberdayaan perempuan berupa proses pembuatan benang sebagai bahan dasar pembuatan tenun ikat, dengan cara dimasak dan dijemur agar benang tersebut tidak mudah putus setelah itu dilakukan proses pewarnaan dengan bahan pewarna dan proses penjemuran benang yang sudah diwarnai. Namun sebelum melakukan proses memasak benang, ada satu proses terdahulu yang merupakan tahap awal dalam pembuatan benang ikat. Bahan dasar untuk pembuatan benang tersebut merupakan bantuan dari pemerintah desa berupa benang yang sudah jadi yang akan dipakai dalam proses penenunan kain adat berupa beti (kain khusus untuk laki-laki) dan tais (khusus untuk kaum perempuan).

Kegiatan tersebut diikuti oleh kaum perempuan Desa Manulea dan yang menjadi instruktur dalam kegiatan pengolahan tersebut adalah Bapak Fidelis Tae dengan didampingi oleh Ibu Ansila Funan sebagai anggota BPD Desa Manulea.

Gambar 5.9
Hasil Pengolahan Benang Ikat Menjadi Kain Adat (Beti dan Tais)



Sumber Dok. Kantor Desa Manulea Tahun 2019 Tanggal 8 September

Gambar 5.9 di atas menunjukkan hasil pengolahan benang yang diterima dari bantuan pemerintah desa maupun dari hasil pengolahan secara tradisional yakni kapas yang dipintal menjadi benang. Dari gambar ini juga dapat kita lihat motif ciri khas kain tenun asli milik orang-orang yang ada di Desa Manulea. Gambar bagian kiri adalah kain yang dibuat khusus untuk kaum laki-laki yang disebut dengan nama “Beti” dan gambar bagian kanan adalah kain yang dibuat khusus untuk kaum perempuan yang disebut dengan nama “Tais”. Proses penenunan kain adat “Beti” memakan waktu paling cepat 5 hari dan paling lama 1 minggu tergantung motif yang ada pada kain adat jenis “Beti” dan juga keterampilan dan keuletan para penenun. Sedangkan proses penenunan kain adat “Tais” memakan waktu paling cepat 3 hari dan paling lama 5 hari tergantung motif selain itu juga tergantung dari keterampilan dan keuletan para penenun itu

sendiri. Kelompok tenun ikat di Desa Manulea berjumlah 11 (sebelas) kelompok dengan jumlah anggota dari masing-masing kelompok berkisar antara 5 sampai dengan 15 orang. Total hasil tenunan dari 11 kelompok tenun ikat selama seminggu sebanyak \pm 50 jenis kain adat baik “Beti” atau “Tais”. Harga jual masing masing kain adat bervariasi dilihat dari motif kain adat tersebut dan tingkat kesulitan proses tenunan. Kain adat jenis “Beti” pada gambar 4.7, harga jualnya mencapai Rp. 1.000.000,-, sedangkan kain adat jenis “Tais” pada gambar 4.7 dijual dengan harga Rp. 500.000,-. Berdasarkan hasil produksi kain tenun ikat dan harga satuan penjualan yang sudah disepakati bersama, maka dapat diperkirakan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan kain tenun ikat baik beti maupun tais selama sebulan sebesar Rp. 76.000.000, namun yang terjadi adalah tidak seperti yang disebutkan di atas. Rendahnya penjualan karena kurangnya promosi.

Selain itu juga, ada kegiatan pemberdayaan perempuan lainnya berupa budidaya tanaman hortikultura. Kegiatan ini dilakukan mulai dengan pembagian bibit-bibit tanaman dan proses penanaman yang pada akhirnya menghasilkan tanaman pertanian sebagai bahan makanan dan bahan obatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Putriani Ratu Roma bahwa bahan makanan seperti bawang, daun sup, kunyit, jahe, langkuas, dapat diolah menjadi sayuran juga menjadi obat-obatan herbal yang berfungsi sebagai apotik hidup agar kaum perempuan Desa Manulea tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk membeli obat-obatan generik.

Gambar 5.10
Pembagian Bibit Tanaman Holtikultura
dan Hasil Tanam Masyarakat Desa Manulea



Sumber Dok. Kantor Desa Manulea Tahun 2019 Tanggal 5 Februari

Gambar 5.11
Budidaya Tumbuhan Holtikultura Kaum Perempuan



Sumber Dok. Peneliti Tahun 2019 Tanggal 4 September

Berdasarkan gambar 5.10 di atas menunjukkan proses pembagian bibit tanaman hortikultura oleh Bapak Agustinus Bouk selaku Sekretaris Desa Manulea didampingi oleh Ibu Putriani Ratu Roma selaku Ketua PKK Desa Manulea

kepada Mama Matilde Mea. Proses pembagian bibit tersebut di atas dilakukan sebagai upaya untuk memberdayakan kaum perempuan dalam budidaya tanaman hortikultura untuk diolah menjadi makanan dan obat-obatan sekaligus bisa dijual di pasar. Kegiatan ini bertujuan agar kaum perempuan yang ada di Desa Manulea tidak menjadi pengangguran, dan dengan adanya kegiatan ini dapat menambah penghasilan kepada kaum perempuan dan dapat memberikan dampak yang efisien kepada masyarakat Desa Manulea karena masyarakat Desa Manulea bisa mendapatkan obat-obatan secara gratis dari pengelolaan bahan tradisional yang dikelola oleh kaum perempuan.

Selain itu, dalam gambar 5.11 juga menunjukkan budidaya tanaman kaum perempuan Desa Manulea baik yang ada di bedeng dan juga dalam karung bekas sebagai pengganti polibek.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai keterlibatan perempuan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di desa seperti program pemberdayaan atau proyek pembangunan menunjukkan bahwa keikutsertaan kaum perempuan dalam kegiatan-kegiatan dalam program pemberdayaan sangat berdampak pada kehidupan masyarakat. Contoh kegiatan yang dilakukan kaum perempuan dalam program pemberdayaan seperti pembudidayaan tanaman hortikultura menjadi bahan makanan dan obat-obatan, pengolahan benang ikat menjadi kain adat. Sedangkan dalam program pembangunan, kaum perempuan juga ikut terlibat langsung dalam prosesnya contohnya pada saat pemasangan pipa air bersih kaum perempuan juga ikut ambil bagian dalam menggaling tanah untuk pemasangan pipa agar tidak mudah dirusak oleh masyarakat.

5.3 Partisipasi Perempuan dalam Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Desa

Monitoring menyediakan data dasar untuk menjawab permasalahan. Kegiatan pemantauan yang berlangsung selama kegiatan berjalan untuk memastikan dan mengendalikan keserasian pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu selesai.

Evaluasi merupakan proses yang sistematis yang mempelajari kejadian, memberikan solusi untuk suatu masalah, rekomendasi yang harus dibuat, menyarankan perbaikan dan dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan pemantauan adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas obyektif program.

5.3.1 Keterlibatan perempuan dalam forum musyawarah kepala desa untuk mendengarkan laporan pertanggungjawaban kepala desa pada akhir tahun.

Dalam penyampaian Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) oleh Kepala Desa Manulea, perempuan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemantauan yang berlangsung selama kegiatan berjalan untuk memastikan dan mengendalikan keserasian pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program

tersebut, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu selesai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Paskalia S. Tae selaku Kepala Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa²² :

Keterlibatan perempuan dalam forum musyawarah kepala desa untuk mendengarkan laporan pertanggungjawaban kepala desa pada akhir tahun sangat aktif. Dimana kaum perempuan sangat cermat dalam laporan pertanggungjawaban tersebut, mereka sangat jeli terhadap keuangan desa yang ada dengan menanyakan tentang pengeluaran pembiayaan, pengeluaran pembiayaan dan selisih pembiayaan yang ada di desa.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh Mama Paulina Berek selaku Perwakilan Kaum Perempuan di Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa²³ :

Bentuk keterlibatan perempuan dalam forum musyawarah kepala desa untuk mendengarkan laporan pertanggungjawaban kepala desa pada akhir tahun itu sangat efektif. Perempuan lebih banyak ingin tahu pengelolaan uang yang ada di desa, pemakaian dan pengeluarannya seperti apa sehingga pengelolaan keuangan yang ada di desa tidak terpakai secara sembarangan. Kaum perempuan juga meminta untuk LPJ yang dilakukan harus secara terbuka baik itu melalui penyampaian secara langsung dalam forum musyawarah kepala desa dalam bentuk LPJ maupun dalam bentuk pengumuman tertulis.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Ricardus A. Kali sebagai Wakil Ketua BPD, beliau mengatakan bahwa²⁴ :

Keterlibatan perempuan dalam forum musyawarah kepala desa untuk mendengarkan laporan pertanggungjawaban kepala desa pada akhir tahun sangat baik. Kaum perempuan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan forum musyawarah kepala desa dari awal sampai akhir untuk mendengarkan dan mengetahui laporan pertanggungjawaban yang diberikan oleh kepala

²² Wawancara dengan Ibu Paskalia S. Tae selaku Kepala Desa Manulea, Tanggal 5 September 2019

²³ Wawancara dengan Mama Paulina Berek selaku Perwakilan Kaum Perempuan di Desa Manulea, tanggal 9 September 2019

²⁴ Wawancara dengan Bapak Ricardus A. Kali sebagai Anggota BPD Desa Manulea, tanggal 6 September 2019

desa, sehingga mereka bisa tahu cara pengelolaan keuangan yang ada di desa kita ini.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Romanus Manek sebagai Ketua BPD Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa²⁵ :

Keterlibatan perempuan dalam forum musyawarah kepala desa dalam laporan pertanggungjawaban menurut saya sudah sangat bagus. Hal itu bisa kita lihat dengan keterlibatan perempuan yang ada di desa kita ini sudah mencapai hingga 50% dalam menghadiri berbagai macam kegiatan yang ada di desa. Soal keterkaitan dengan partisipasi perempuan dalam forum musyawarah itu memang perempuan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut karena mereka ingin mengetahui sejauh mana pengelolaan keuangan yang ada di desa kita ini yang dikelola oleh aparat desa.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Elfrida R. Berek selaku Perwakilan Kaum Perempuan, beliau mengatakan bahwa²⁶ :

Kami sebagai kaum perempuan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan forum musyawarah kepala desa pada akhir tahun karena kami ingin mengetahui semua bentuk pengelolaan keuangan yang ada di desa ini, pemasukannya dari mana dan pengeluarannya untuk apa saja dan kami juga ingin mengetahui laporan pertanggungjawaban yang disampaikan oleh kepala desa seperti apa sehingga kami bisa memahami pengelolaan keuangan selama satu tahun berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai keterlibatan perempuan dalam forum musyawarah kepala desa untuk mendengarkan laporan pertanggungjawaban kepala desa pada akhir tahun menunjukkan bahwa partisipasi perempuan sangat signifikan dengan prosentase kehadiran perempuan yang hampir sebanding dengan kehadiran kaum laki-laki. Kehadiran kaum perempuan juga tidak hanya untuk memenuhi forum musyawarah kepala desa tapi mereka

²⁵ Wawancara dengan Bapak Romanus Manek selaku Ketua BPD Desa Manulea, tanggal 10 September 2019

²⁶ Wawancara dengan Ibu Elfrida R. Berek selaku Perwakilan Kaum Perempuan di Desa Manulea, Tanggal 10 September 2019

ingin mengetahui pengelolaan keuangan dan kinerja kerja kepala desa selama masa kerja satu tahun kepala desa.

5.3.2 Keterlibatan perempuan dalam menyampaikan masukan, kritik, saran dan klarifikasi terkait hasil yang telah dicapai.

Penyampaian kritik dan saran oleh perempuan mengenai evaluasi pembangunan di desa sampai saat ini berjalan dengan lancar. Mungkin ada dari masing-masing ormas seperti (PKK dan PNPM), kritik dan saran biasanya disampaikan pada saat kegiatan berlangsung. Mulai dari kegiatan yang ada di RT, RW, Dusun, maupun kegiatan yang ada di desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Paskalia S. Tae selaku Kepala Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa²⁷ :

Keterlibatan perempuan dalam menyampaikan masukan, kritik, saran dan klarifikasi terkait hasil yang telah dicapai sangat baik selama ini. Kaum perempuan selalu memberikan masukan, kritik, saran dan klarifikasi mengenai penggunaan uang secara terbuka, pembuatan administrasi dan pertanggung jawaban harus jelas, bantuan yang diberikan harus tepat pada sasaran, selalu memperhatikan masyarakat miskin, kerja sesuai dengan RAB, selalu mengumumkan jumlah besaran dana tahunan. Dengan masukan-masukan dan kritikan seperti ini membuat aparat desa dapat bekerja dengan baik.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Putriani Ratu Roma sabagi Ketua PKK Desa Manulea, beliau mengatakan bahwa²⁸ :

Masukan dan kritikan yang diberikan oleh kaum perempuan selalu mengacu pada kinerja aparat pemerintah desa dan pengelolaan keuangan desa dan pertanggung jawaban pemerintah desa terhadap masyarakat desa yang kurang mampu secara ekonomi untuk tetap diperhatikan. Kaum perempuan dalam penyampaian kritik dan saran pada saat kegiatan berlangsung,

²⁷ Wawancara dengan Ibu Paskalia S. Tae selaku Kepala Desa Manulea, Tanggal 5 September 2019

²⁸ Wawancara dengan Ibu Putriani Ratu Roma selaku Ketua PKK Desa Manulea, Tanggal 10 September 2019

misalnya pada kegiatan yang ada di lingkungan RW, RT, Dusun maupun kegiatan yang ada di desa.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh mama Rosa Niis sebagai Perwakilan Kaum Perempuan, beliau mengatakan bahwa²⁹ :

Kami sebagai kaum perempuan selalu memberikan masukan dan kritik kepada pemerintah desa agar selalu mempertanggungjawabkan penggunaan keuangan desa secara terbuka. Penyampaian masukan, kritik dan saran, kami sampaikan disetiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa seperti pada saat kunjungan dari pemerintah desa di lingkungan kami.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai keterlibatan perempuan dalam menyampaikan masukan, kritik, saran dan klarifikasi terkait hasil yang telah dicapai, menunjukkan bahwa perempuan selalu memberikan setiap masukan, saran dan kritik kepada Aparat Desa Manulea pada saat ada kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat, mulai dari tingkatan paling bawah yaitu RT,RW, Dusun bahkan di tingkatan lebih tinggi yaitu di Desa.

²⁹ Wawancara dengan Mama Rosa Niis sebagai Perwakilan Kaum Perempuan Desa Manulea, Tanggal 10 September 2019